

**“ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP RUGI
LABA PADA PERUSAHAAN PT MENORAH
PROPERTINDO”**

SKRIPSI



**Oleh :
Suni
150810160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**“ANALISIS PENDATAN DAN BEBAN TERHADAP RUGI
LABA PADA PERUSAHAAN PT MENORAH
PROPERTINDO”**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Suni
150810160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Suni

NPM/NIP : 150810160

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP RUGI PADA PERUSAHAAN PT MENORAH PROPERTINDO”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikat” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapa pun.

Batam, 01 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

SUNI

NPM : 150810160

**“ANALISIS PENDATAN DAN BEBAN TERHADAP RUGI
LABA PADA PERUSAHAAN PT MENORAH
PROPERTINDO”**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Suni

150810160

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Februari 2019

Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.

Pembimbing

ABSTRAK

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang diinginkan untuk keberlangsungan usahanya jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika beban lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban berpengaruh pada laporan laba rugi di Pt Menorah Propentindo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan mengenai data laporan keuangan di Pt Menorah Propertindo yang bergerak dibidang developer. Data yang di uji dari periode 2013 - 2017 selama 5 tahun untuk dijadikan sampel, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data pada penelitian bersumber dari laporan keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa beban berpengaruh signifikan terhadap rugi laba begitu juga dengan pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap rugi laba, jadi pendapatan dan beban berpengaruh secara signifikan terhadap rugi laba perusahaan pada PT Menorah Propertindo.

Kata kunci : Pendapatan, beban, rugi laba.

ABSTRACT

Companies need to pay attention to the income received and expenditures made by the company during operations so that the company can generate the desired profit or profit for the continuity of its business if the income is greater than the burden, the company will make a profit and vice versa if the burden is greater than the company will suffer losses. The research was conducted aimed at knowing the effect of income and expenses having an effect on the income statement on Pt Menorah Propertindo. The method used in this study is quantitative research that uses data in the form of numbers obtained from company data regarding financial report data at Pt Menorah Propertindo which is engaged in developer. Data tested from the period 2013 - 2017 for 5 years to be sampled, in this study the sampling technique used a purposive sampling method. Data on research originating from financial statements will be examined in this study. In this case, it was analyzed using SPSS application (Statistical Product and Service Solution) version 21. The results of this study can be seen that the burden has a significant effect on income loss as well as income also has a significant effect on profit and loss, so income and expenses have a significant effect on income loss company at PT Menorah Propertindo.

Keyword: *Income, Expenses, Income statement.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada TUHAN Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP RUGI LABA PERUSAHAAN PT MENORAH PROPERTINDO”.

Dengan tersusunya skripsi penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mendapatkan petunjuk, pengarahannya serta bimbingan yang tidak ternilai harganya hingga skripsi penelitian ini selesai disusun. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Seluruh Dosen Mata Kuliah Akuntansi;
7. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa dan kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah diberikan yang begitu besar pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
8. Teman-teman dan Kerabat yang juga selalu saling mendukung sama lain dapat menyelesaikan skripsi ini ;

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini mengembangkan ilmu Akuntansi dan khususnya bagi praktisi maupun masyarakat. Semoga TUHAN Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Batam 01 Februari 2019

Suni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR RUMUS	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat teoritis	6
1.6.2 Manfaat Secara Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Pendapatan	8
2.1.2 Beban	13
2.1.3 Rugi Laba.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Operasional Variabel.....	25
3.2.1 Variabel Dependen.....	26

3.2.2	Variabel Independen	26
3.3	Populasi dan Sampel	27
3.3.1	Populasi.....	27
3.3.2	Sampel.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5	Metode Analisis Data	28
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	28
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
3.5.4	Uji Hipotesis	32
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.5.4	Lokasi Penelitian.....	34
3.5.5	Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.2	Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1.	Simpulan.....	52
5.2.	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram.....	38
Gambar 4. 2 Normal Probability Plot	39
Gambar 4. 3 Scatter Plots Normalitas	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Laporan Perkembangan Laba Rugi Pt. Menorah Propertindo	3
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik T	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. 1 Regresi Linear Berganda	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. 1 Laporan Keuangan.....	58
Lampiran 2. 1 Lanjutan Penelitian Terdahulu.....	119
Lampiran 3. 1 Hasil Uji Spss Versi 21.....	124
Lampiran 4. 1 T Tabel.....	130
Lampiran 5. 1 F Tabel.....	132
Lampiran 6. 1 Riwayat Hidup.....	134
Lampiran 7. 1 Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 8. 1 Surat Balasan Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang diinginkan untuk keberlangsungan usahanya jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika beban lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pendapatan merupakan bagian paling penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan (Samsu, 2013). Pengakuan pendapatan merupakan untuk dapat diakui pendapatan harus sudah direalisasi atau di realisasikan dan sudah didapatkan (Lumingkewas, 2013).

Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi laporan keuangan rugi laba. Dimana beban juga berpengaruh terhadap penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan tepat.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Saputra & Raya, 2018). Beban merupakan suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Rahayu, 2018).

Secara umum laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan data dalam laporan keuangan.

Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan dituntut beroperasi secara efisien dan efektif. Dalam melakukan perencanaan diperlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Salah satu informasi tersebut adalah informasi akuntansi yang sangat berguna bagi operasional perusahaan. Informasi akuntansi sangat penting bagi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Pratiwi, Yuliandari, & Muslih, 2016).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, dapat memperhitungkan dengan cara mengurangkan pendapatan yang didapat oleh perusahaan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam satu priode (Rahayu, 2018).

Pada perusahaan developer, keberhasilan perhitungan laba ruginya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan efektif.

PT. Menorah Propertindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang developer. Beberapa perumahan yang sudah dibangun oleh pihak developer ini adalah Grand Niaga Mas, Aji centre, The Maganda Residence, Pasar Niaga Mas, Piayu Asri. Beberapa proyek ini merupakan tempat usaha yang bergerak dalam bidang property.

Bisnis property saat ini memberikan peluang dan kesempatan cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya tingkat suku bunga KPR relative rendah cenderung tidak stabil. Dan juga daerah yang menentukan property tersebut laku untuk di jual atau tidak, dilihat dari letak tempat property itu dibangun. Karena tempatnya yang kurang strategis mengakibatkan bisnis property mengalami kerugian, kurangnya promosi perumahan yang sudah dibangun dan juga kuatnya persaingan bisnis property dibatam saat ini sedang berkembang, berikut di lampirkan rugi laba yang terjadi selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Data Laba Rugi dari tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Laporan perkembangan laba rugi PT. Menorah Propertindo

No	Tahun	Laba/Rugi
1	2013	Rp (18,698,494.53)
2	2014	Rp 652,924,267.10
3	2015	Rp 177,893,358.03
4	2016	Rp (302,544,586.00)
5	2017	Rp (242,102,744.00)

Sumber : (Wijaya, 2018)

Dari table di atas menunjukkan laba rugi pada Pt. Menorah Propertindo pada tahun 2013 menunjukkan kerugian sebesar Rp.18.698.494,53, tahun 2014 menunjukkan laba sebesar Rp.652.924.267,10, tahun 2015 menunjukkan laba sebesar Rp.177.893.358.03, untuk tahun 2016 menunjukkan rugi sebesar Rp.302.544.586.00 dan tahun 2017 menunjukan kerugian sebesar Rp.242.102.744.00.

Pada tahun 2013 mengalami kerugian karena proses pembangunan yang masih berlangsung perumahan yang telah dibangun belum siap di jual sehingga

terjadi kerugian berbeda dengan tahun 2014 mengalami keuntungan mengalami keuntungan ataupun laba dikarenakan pembangunan yang sudah selesai, adanya transaksi penjualan yang telah dijalani maka dapatnya keuntungan, di tahun 2015 terdapat keuntungan namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena penjualan sudah mulai menurun, dan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kerugian, kerugian ini disebabkan oleh persaingan yang semakin banyak, tempat perumahan yang dibangun kurang strategis, dan juga tunggakan yang tidak dibayar konsumen, sehingga kurangnya minat konsumen untuk membeli rumah atau pun untuk dijadikan untuk inventaris. Karena hal itu menyebabkan laba rugi pada perusahaan ini mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Beban Terhadap Rugi Laba Pada Perusahaan PT. Menorah Propertindo.

1.2 Identifikasi Masalah

Hal – hal yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian yang membahas Analisis Pendapatan dan Beban Terhadap Rugi Laba Pada Perusahaan PT. Menorah Propertindo sebagai berikut:

1. Penempatan tempat yang kurang strategis menjadi beban bagi perusahaan PT. Menorah Propertindo.
2. Tunggakan pembayaran angsuran konsumen juga menjadi sebuah beban bagi perusahaan PT. Menorah Propertindo.

3. Kuatnya persaingan antara sesama pihak developer mengakibatkan kurangnya pendapatan di PT. Menorah Propertindo.
4. Kurangnya promosi atau iklan mengakibatkan perumahan yang tidak laku akan menjadi beban bagi PT. Menorah Propertindo.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Pendapatan dan Beban Terhadap Rugi Laba Pada Perusahaan PT. Menorah Propertindo”.

1. Variabel independen dalam penelitian ini pendapatan dan beban .
2. Variabel dependen dalam penelitian ini laba rugi.
3. Objek pada penelitian ini data pada periode tahun 2013-2017 pada perusahaan PT. Menorah Propertindo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah propertindo?
2. Bagaimana pengaruh beban terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah propertindo?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan beban terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah propertindo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh pendapatan terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah Propertindo.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh beban terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah Propertindo.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh pendapatan dan beban terhadap rugi laba pada perusahaan PT. Menorah Propertindo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga bisa menjadi informasi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan beban berpengaruh terhadap rugi laba di bidang developer.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi objek penelitian

Untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi dan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau dijadikan referensi mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian pekerjaan atau kewajiban perusahaan dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Hery, 2013: 36).

Pendapatan yaitu jumlah uang yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Selain pendapatan dalam aktivitas usaha, terdapat juga dari aktivitas dari non usaha yaitu penghasilan dari non usaha yang contohnya seperti pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa (Rahayu, 2018).

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Revisi 2009 yang dikutip oleh (Pratiwi et al., 2016), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas dari perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas atau modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Asas pendapatan merupakan tujuan utama akuntansi yang menetapkan secara tepat pendapatan berkala dengan membandingkan pendapatan dengan biaya guna memperoleh pendapatan bersih yang bersangkutan. Pendapatan bersih atau netto

perusahaan dinyatakan dengan penambahan aktiva-aktiva netto (aktiva-aktiva dikurangi pasiva) (Ardiyos, n.d.: 496).

2.1.1.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh, piutang harus memenuhi definisi aktiva agar dapat dicatat dan dilaporkan sebagai aktiva dalam neraca. Hal yang sama juga berlaku untuk kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, dan unsur laporan keuangan lainnya (Hery, 2013).

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan diakui ketika : (1) telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. Kedua kriteria di atas umumnya

terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan (Hery, 2013).

Belkoui dalam Mulia (2007:16) di kutip dari jurnal (Samsu, 2013), menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

2.1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Untuk item-item yang memenuhi definisi unsur laporan keuangan, akan tetapi tidak dapat diukur, namun nesar kemungkinannya untuk terjadi maka item-item tersebut seharusnya tidak dicatat (tidak ada di pengakuan) sampai item-item tersebut dapat dikuantifikasi (diukur). Perlakuan akuntansi yang tepat untuk kondisi seperti ini adalah perlunya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai atas informasi terkait dalam catatan laporan keuangan (*notes of the financial statement*). Sebagai contoh adalah perusahaan yang memiliki tanggung jawab (kewajiban) untuk membersihkan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari limbah hasil operasional usahanya. Peristiwa ini termasuk memenuhi definisi kewajiban, akan tetapi karena jumlahnya belum dapat ditentukan secara memadai, maka peristiwa ini dicatat atau diakui sebagai kewajiban, namun tetap harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan, mengingat informasi atas peristiwa ini adalah relevan bagi pengguna laporan keuangan (Hery, 2013).

Mengenai kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktek akuntansi, yaitu :

1. Biaya Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan.
2. Biaya Pengganti (*Current Replacement Cost*), merupakan harga yang akan dibayarkan saat ini untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang

serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah beberapa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh. Persediaan yang termasuk dalam kategori ini adalah persediaan yang dimana jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti computer, telepon genggam, dan lain-lain, sehingga dengan munculnya produk jenis baru akan membuat harga dari produk jenis sebelumnya jadi turun.

3. Nilai Pasar (*Current Market Value*), yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya penggantii yang merupakan *entry value* atau *input value*.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang, yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas.
5. Nilai Sekarang atau Nilai yang di-Diskontokan (*Present/ Discounted Value*), yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau kas keluar dimasa yang akan datang yang di diskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contoh item yang diukur dengan nilai adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan yang disewa atas dasar *capital lease*. (Hery, 2013)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan menurut peneliti pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari pendapatan jasa dan penjualan barang tunai ataupun kredit dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.1.2 Beban

Beban adalah arus kas aktiva atau pengguna lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013).

Beban yaitu biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Beban juga dapat diartikan dengan pendapatan yang didapat perusahaan tetapi seseorang atau instansi belum dapat merasakan apa yang dibayarkan tersebut (Rahayu, 2018).

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pananam modal (Firmansyah, 2014: 28).

2.1.2.1 Pengakuan Beban

Untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi juga kriteria pengakuan beban dan kerugian harus didefinisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan, dan harus diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut diakui. Pengeluaran-pengeluaran lainnya tidak dapat diakui sebagai beban untuk periode berjalan karena terkait dengan pendapatan di masa mendatang, sehingga harus dilaporkan sebagai aktiva terlebih dahulu (dikapitalisasi).

Beban lainnya tidak terkait dengan pendapatan tertentu dan akan diakui dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau telah terjadi (Hery, 2013: 105).

Menurut (Sujarweni, 2017: 13), beban suatu perusahaan juga dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Beban yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok/utama, yaitu beban-beban yang timbul dari kegiatan usaha pokok/utama contoh usaha jasa konsultan ekonomi, bebannya adalah operasional kantor.
2. Beban-beban yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan usaha pokok/utama, disebut misalnya beban bunga.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) yang dikutip dari jurnal (Lumingkewas, 2013) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.

4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan aset.

2.1.2.2 Jenis Beban (expense)

Pertama, beban yang timbul pelaksanaan aktivitas perusahaan misalnya meliputi beban pokok penjualan, gaji, penyusutan. Beban ini berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Kedua, kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa. Misalnya, kerugian akibat kebakaran, bencana alam, dan penurunan nilai aset. (Firmansyah, 2014).

2.1.2.3 Hubungan Beban dan Biaya

Biaya bisa berfungsi sebagai aktiva yang dapat digunakan dimasa yang akan datang, atau sebagai beban perusahaan yang akan diperbandingkan dengan pendapatan, dimana kedua karakteristik tersebut bisa terjadi secara bersamaan atau berurutan. Jika perusahaan membeli barang, maka akan dicatat sebagai aktiva. Jika perusahaan menjual barang, maka akan dicatat sebagai biaya pokok penjualan, dimana barang akan dijual umumnya dalam waktu yang relative singkat. Maka di sini, biaya juga menjadi beban yang akan dipertandingkan dengan pendapatan perusahaan (Firmansyah, 2014).

2.1.2.4 Perubahan Biaya menjadi Beban

Menurut (Firmansyah, 2014), perubahan bisa terjadi jika:

1. Melalui proses transaksi: pembelian dan penjualan.
2. Melalui proses waktu: unexpired dan expired, missal depresiasi.
3. Melalui proses peristiwa (kejadian): missal kecelakaan atau bencana.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian beban diatas menurut peneliti beban adalah biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

2.1.3 Rugi Laba

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memngaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Hery, 2013: 37).

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik(Hery, 2013: 36).

2.1.3.1 Laporan Laba Rugi

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2017: 01)

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan (Sujarweni, 2017).

Sumber penghasilan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Dari usaha pokok/utama, yaitu penghasilan berasal dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya, dalam perusahaan jasa konsultan hukum penghasilan utama berasal dari penjualan jasa konsultan hukum, dalam perusahaan dagang

kelontong penghasilan utamanya adalah penjualan barang dagangan kelontong.

2. Dari kegiatan usaha pokok, yaitu penghasilan yang berasal dari kegiatan yang bersifat sampingan. Misalnya, pada perusahaan jasa bengkel, penghasilan jasa bengkel dari kegiatan luar usaha pokok adalah menjual bensin eceran.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2013).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh laba selama suatu periode, akuntan dapat menggunakan dengan cara mengurangi pendapatan yang didapat dengan beban yang sudah dikeluarkan pada periode yang sama (Rahayu, 2018).

Laporan laba/rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya; satu tahun, perkuartal, pertahun,sdb) (Sugiono & Untung, 2016).

2.1.3.2 Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan

disetorkan ke kas Negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investee lain. Hal ini dilakukan investor menginginkan dananya diinvestasikan di perusahaan investee yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Di samping itu, lewat laporan laba rugi, investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen investee dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan di masa depan, paling tidak dengan adanya laporan laba rugi tersebut, investor dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja investee secara keseluruhan (Hery, 2013: 101).

Pengguna laporan laba rugi juga menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Laba bersih, sebagai hasil penandingan antara beban dan pendapatan, merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi. Beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi tersebut diantaranya adalah :

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pos-pos ini cukup mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan (memiliki daya banding) jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama (keseragaman metode) dalam mencatat dan melaporkan item tersebut.

3. Laba juga dipengaruhi oleh factor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen).

Dalam praktek, seringkali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi.

2.1.3.3 Bentuk Laporan Rugi Laba

Menurut (Sujarweni, 2017: 14), laporan rugi laba disajikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

1. Bentuk *single step*

Didalam laporan Laba/Rugi bentuk Single step, untuk akun penghasilan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian baru dijumlahkan. Kemudian dibagian bawah pendapatan baru beban dikelompokkan tersendiri dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

2. Bentuk *multiple step*

Bentuk multiple step untuk pendapatan perlu dipisahkan antara pendapatan pokok dengan pendapatan di luar usaha pokok, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban diluar usaha.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian laporan laba rugi diatas menurut peneliti laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian dalam suatu periode.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh (Samsu, 2013), dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sukma, Barus, Mudzakar, & Edison, 2016), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih” pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2010-2014.

Penelitian ini dilakukan oleh (Saputra & Raya, 2018), dengan judul penelitian “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan”. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi

secara parsial variable penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan dan beban umum & administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Rahayu, 2018), dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan”. Dan hasilnya terdapat selisih yang tidak sama satu sama lain dengan tahun-tahun sebelumnya karena tidak menggunakan laporan keuangan yang sudah ditentukan PASK yang berlaku di Indonesia yaitu accrual basic.

Penelitian ini dilakukan oleh (Purba, 2013), dengan judul penelitian “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Sesuai PASK No.27 Pada Koperasi Listrik”. Dengan hasil penelitiannya adalah koperasi “Listrik” telah menerapkan PSAK No. 27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam laporan perhitungan hasil usaha, hal ini menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Susiawati, Lestari, & Usman, 2015), dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PG. Watoetoelis Sidoarjo”. Dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada PG. Watoetoelis dikatakan wajar.

Penelitian ini dilakukan oleh (Efilia, 2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Dengan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian ini dilakukan oleh (Lumingkewas, 2013), dengan judul penelitian “Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut”. Dengan hasil penelitian menunjukkan pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya.

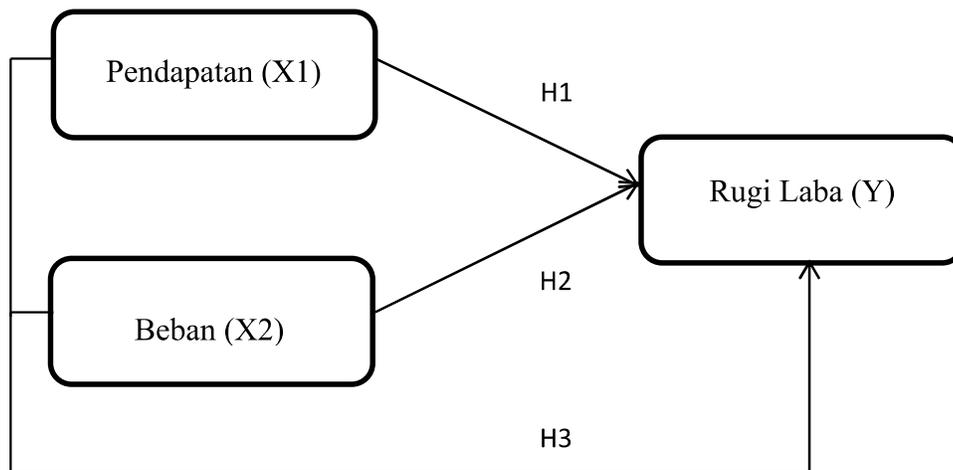
Penelitian ini dilakukan oleh (Buvaneswari & Lakshmi, 2015), dengan judul penelitian “*A Study On Financial Statement Analysis of Sriram Perfumes, Trichy*”. Dengan hasil penelitian laporan keuangan dipengaruhi oleh penilaian pribadi akuntan dan seperti mereka adalah dokumen subjektif. Meskipun ada penurunan harga dalam berbagai produk, perusahaan mampu memiliki mempertahankan dan menumbuhkan pangsa pasarnya untuk membuat margin yang kuat dipasar. Berkontribusi pada posisi keuangan yang kuat dari perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sultan, 2014), dengan judul penelitian “*Financial Statement Analysis Measurement of Performance and Profitability (Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry)*”. Dengan hasil penelitian ROE

adalah yang paling banyak ukuran komprehensif profitabilitas suatu perusahaan, ia mempertimbangkan keputusan operasional dan investasi yang dibuat juga sebagai keputusan terkait pembiayaan dan pajak.

2.3 Kerangka Berpikir

Dasar pemikiran dalam melandasi penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan beban terhadap rugi laba.



Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap rugi laba.

H₂ : Beban berpengaruh signifikan terhadap rugi laba pada.

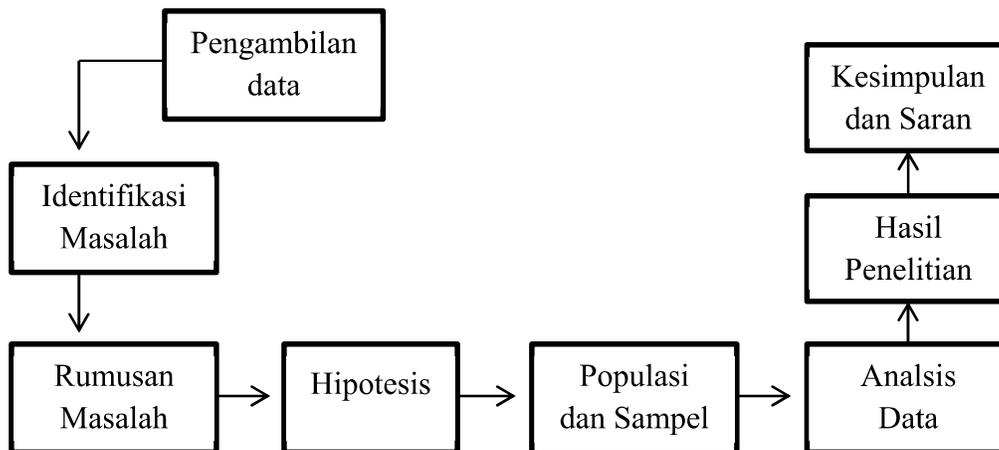
H₃ : Pendapatan dan beban berpengaruh signifikan terhadap rugi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara beberapa variable. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variable independent dengan variable dependent yang terikat (Saputra & Raya, 2018).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang memberikan informasi untuk mengukur variable yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan

masalah. Variable adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya didalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012: 61).

3.2.1 Variabel Dependen

Variable terikat atau independen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2012).

1. Laporan laba rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang dikeluarkan selama periode tersebut (Sugiono & Untung, 2016).

3.2.2 Variabel Independen

Variebel independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variable dependen (Sugiyono, 2012).

1. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan suatu produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau manufaktur menggunakan istilah penjualan untuk menampung transaksi yang sama (Susiawati et al., 2015).
2. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas

yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Pratiwi et al., 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini yang dimaksudkan dengan populasi adalah laporan laba rugi di PT. Menorah Propertindo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu di PT. Menorah propertindo dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan mengenai data laporan keuangan di Pt. Menorah Propertindo.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh sumber yang telah terkumpul menggunakan statistik. Metode analisis data merupakan data yang sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek maka hasilnya bisa diterima dan begitu juga dengan sebaliknya. Maka dari itu ketika peneliti melakukan penelitian harus mempertimbangkan objek penelitian dan metode yang digunakan dalam menganalisis data (Sugiyono, 2012).

Metode analisis data di penelitian ini adalah sesuai dengan jenis data yang diperlukan adalah jenis data sekunder.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistika deskriptif antara lain nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum* (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, data statistic diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16. Dengan program SPSS tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pengujian terhadap data yang sudah terkumpul untuk memberikan gambaran hubungan variable dependen dengan variable independen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu yang kita teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang digambarkan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Untuk lebih meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu diuji lagi dengan menggunakan numeric, yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan peneliti hanya menggunakan pendekatan gambar dan grafik. Salah satu uji yang digunakan yaitu uji *Kolmogrov – Smirnov*. Dalam hasil uji *Kolmogrov – Smirnov* distribusi data dikatakan normal jika nilai *Kolmogrov – Smirnov* $Z < Z$ table atau nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* $> \alpha$ (Wibowo, 2012).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi yang diuji tersebut terjadi multikolinieritas korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu untuk uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Toll* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Wibowo, 2012: 87)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap di sebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji ini digunakan metode ini *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variable independen. Jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *Durbin-Watson* $>$ 0,05

berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya, metode runtest, dan uji statistic non prametrik (Wibowo, 2012: 101).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* atau biasa disingkat DW, antara lain :

1. Terjadi autokolerasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokolerasi positif jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokerelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen. Analysis ini untuk memprediksi nilai dari variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative (Priyatno, 2010: 61).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 1. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Rugi Laba)

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan

X_2 = Beban

e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai berpengaruh terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan antara variable bebas (pendapatan dan beban) secara bersama-sama terhadap rugi laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas (pendapatan dan beban) secara bersama-sama terhadap rugi laba.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai profitabilitas ,dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.2 Uji Statistik T (Secara Parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Salah satu melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistic t dengan baik kritis menurut table (Ghozali, 2013).

Uji statistic t digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variable bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat (Priyatno, 2010: 163).

H_a = Hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

H_0 = Hipotesis ini diterima menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable bebas dan variabel terikat.

1. Apa bila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima.
2. Apa bila $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dengan H_a ditolak.

Menurut (Priyatno, 2010: 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu :

1. H_0 diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ atau- $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau- $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjust* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjust* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013: 97).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.4 Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan di PT. Menorah Propertindo yang beralamat di Ruko Puri Mas 1 Blok B No.42-43, Batam Center, Kota Batam untuk menjadi tempat penelitian.

3.5.5 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	sept'	Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				feb'19
		18	Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Survey																		
2	Studi Pustaka																		
3	Pengajuan Surat Penelitian																		
4	Pengambilan Surat Balasan																		
5	Penyusunan Model penelitian																		
6	Penyusunan Data penelitian																		
7	Penyerahan Data penelitian																		
8	Analisis Hasil Data Penelitian																		
9	Kesimpulan dan Saran																		